

SKRIPSI

PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI



**RAGAH WILANGGA
1210321072**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi

RAGAH WILANGGA
1210321072

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2016

SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *OPERATING LEVERAGE* TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

disusun dan diajukan oleh

RAGAH WILANGGA
1210321072

telah diperiksa dan telah diuji

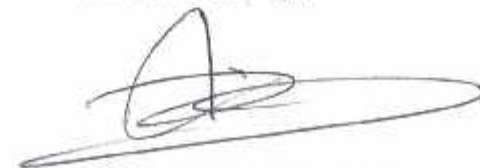
Makassar, 6 September 2016

Pembimbing



Muhammad Gafur, S.E., M.Si., Ak

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Afdal, S.E., M.Sc., Ak., CA

SKRIPSI

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *OPERATING LEVERAGE* TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

disusun dan diajukan oleh

RAGAH WILANGGA
1210321072


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 9 September 2016 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muh. Iqbal, S.E., M.Sc., Ak. CA.	Ketua	1..... 
2.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., Ak	Sekretaris	2..... 
3.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Anggota	3..... 
4.	Nur Hidayat Fatwah Arief, S.E	Eksternal	4..... 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Afdal, S.E., M.Sc., Ak., C.A

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ragah Wilangga

NIM : 1210321072

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh *Financial Leverage* Dan *Operating Leverage* Terhadap Rentabilitas Perusahaan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



(Ragah Wilangga)

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Hadiati. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Afdal, SE. M.Sc., Ak., CA selaku ketua prodi Akuntansi S1 Universitas Fajar Makassar.
4. Muhammad Gafur, S.E., M.Si., Ak sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Andi Dian Novita S.ST., M.Si, Muh. Iqbal, S.E., M.Sc., Ak. CA.dan selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas fajar.
7. Pimpinan Bursa Efek Indonesia (BEI) Makassar atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.

8. Kedua orang tua saya, Parenrengi dan Hanna, beserta adik-adik saya Cipta Sufalman dan Suci Artika atas doa, bantuan, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama mengerjakan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat (G&G), kakak Anjelin Anastasia W, SE., kakak Jamiyatul Khair, SE., kakak Lalla Asma, kakak Juliana Sartika Djafar, SE., kakak Yaya Mulyana, kakak Didit Ariadi Hasta, Amiranti Pratiwi, SE., Andi Puteri Andani, SE., Jessica Reskiwira, Putra Prasetya Tegar, Muflih Akbar Harmanengadi, SE., Muh. Rais Muktar, Hasrul Juni, dan Fitriyanty Nur, SE. Yang sudah memberi doa, semangat, dan memotivasi ragah sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya dari semester pertama sampai akhir Suhardiman Nur Said, Irzan Makmur, Syamsu Alam, Hamzah, Muiz Muflih, Ahmad Yuditrianto, yang selalu memberi dorongan dan semangat agar skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Dan untuk adik-adik saya angkatan 2013, 2014 dan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kassih untuk dukungan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Terakhir, saya sampaikan buat semua teman-teman yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga kita selalu diberi kesehatan serta mendapatkan kebaikan dari-NYA, amin.

Terakhir saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, literatur dan saran-saran. Semoga segala amal baktinya dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya

menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Terima Kasih

Makassar, Juli 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	6
2.1.1 Konsep Leverage	6
2.1.2 Rasio Leverage	9
2.1.3 Pengertian Financial Leverage.....	11
2.1.4 Pengertian Operating leverage.....	14
2.1.5 Pengertian Rentabilitas	16
2.1.6 Jenis-jenis Rentabilitas.....	21
2.1.6.1 BEP atau Rentabilitas Ekonomi.....	21

2.1.6.2 Rentabilitas Modal Sendiri	23
2.2 Tinjauan Empirik.....	25
23 Kerangka Pemikiran	26
24 Definisi Operasional	27
25 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Tempat Dan waktu Penelitian.....	31
3.3 Pupulasi dan sampel	31
3.4 pengukuran variable penelitian.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Instrumen Penelitian.....	33
3.7 Analisa Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.2 Karakteristik Objek Penelitian.....	55
4.3 Perhitungan Variabel Independen	57
4.4 Perhitungan Variabel Dependen.....	58
4.5 Pengujian dan Pembahasan	59
4.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.5.1.1 Uji Normalitas Residual	60
4.5.1.2 Uji Mulltikolinierias.....	61
4.5.1.3 Uji Autokorelasi	62
4.5.1.4 Uji Heterskedasitas	63
4.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	65
4.5.3 Uji Hipotesis.....	66
4.5.3.1 Koefisen Determinasi (R^2)	66

4.5.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	68
4.5.3.3 Pengujian Secara Parsial (Uji T).....	69
4.5.4 Pembahasan Hasil Penelittian.....	70
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	73
5.3 Keterbatasan Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

2.1 Tinjauan Empirik.....	25
3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	36
4.1 Daftar Sampel Perusahaan.....	56
4.2 <i>Financial Leverage</i> (X_1).....	57
4.3 <i>Operating Leverage</i> (X_2).....	58
4.4 Rentabilitas (Y).....	59
4.5 Hasil Uji Normalitas Residual.....	60
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	61
4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
4.8 Hasil Uji Heteroskedasitas-Glejser.....	64
4.9 Hasil Regresi Linier Berganda.....	65
4.10 Interpretasi Nilai Korelasi.....	67
4.11 Koefisien Determinasi (R^2).....	67
4.12 Uji Simultan (Uji F).....	68
4.13 Uji T Dengan Variabel Dependen Rentabilitas.....	69

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Durbin-Watson.....	77
Titik Presentase Distribusi F	78
Titik Presentase Distribusi t	79

ABSTRAK

PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI

**Ragah Wilangga
Muhammad Gaffur**

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran financial leverage, operating leverage, rentabilitas dan pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap rentabilitas pada industri makanan yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2015. Variabel independen dalam penelitian ini adalah financial leverage (X_1) dan operating leverage (X_2), sedangkan variabel independen yaitu rentabilitas (Y). jenis penelitian yang digunakan adalah Menghitung rata-rata besarnya variabel-variabel dalam financial leverage, operating leverage dan rentabilitas pada perusahaan sector batubara yang tercatat dibursa efek Indonesia pada tahun 2014-2015. Dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda and pengujian regresi secara bersama-sama (Uji F) serta pengujian regresi parsial (Uji T). hasil penelitian Uji F menunjukkan bahwa financial leverage dan operating leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan sector batubara yang tercatat di bursa efek Indonesia. Yaitu besar nilainya dengan nilai signifikansi $0.004 < 0,05$. sedangkan hasil uji T menunjukkan bahwa financial leverage dan operating leverage juga memberikan pengaruh positif terhadap rentabilitas pada perusahaan industri makanan yang tercatat di Bursa efek Indonesia yang nilainya masing-masing pada financial leverage $1,026 < 2,023$ dan operating leverage

0,001<0,05 yang artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *operating leverage* terhadap rentabilitas.

Kata kunci : financial leverage, operating leverage dan rentabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan operasional tidak lepas dari kebijakan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Sumber dana atau modal yang dipilih oleh perusahaan dapat menaikkan jumlah uang kas. Pemenuhan dana berasal dari sumber internal (*intern source*) maupun dari sumber eksternal (*extern source*). Dana yang berasal dari sumber *intern* adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*). Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering disebut sebagai modal asing. Penambahan modal asing (utang) secara tidak langsung akan meningkatkan biaya baik biaya bunga maupun biaya pokok dari utang tersebut (Aini, 2013).

Pada perusahaan pertambangan batubara merupakan perusahaan yang menghasilkan batubara, baik menambang batubara maupun pengolahan hasil batubara. Batubara sebagai salah satu sumber energi yang melimpah di Indonesia, memberikan kontribusi yang cukup besar untuk kemajuan perekonomian di tanah air. Potensi inilah yang membuat perusahaan pertambangan batubara banyak berdiri di Indonesia. Karakteristik industri pertambangan batubara terdiri dari hal seperti, perusahaan pertambangan padat modal, artinya sangat memerlukan modal yang besar untuk keperluan perusahaan tambang tersebut, misalnya alat berat, transportasi, dan gaji karyawan.

Banyaknya perusahaan ini disebabkan oleh hasil tambang batubara yang melimpah di tanah air kita, selain itu biaya untuk menambang sangatlah besar. Karena itulah perusahaan ini butuh pendanaan eksternal berupa pengungkit keuangan.

Penambahan modal dari sektor eksternal mengakibatkan penambahan biaya tetap yang harus dibayar perusahaan. Pembayaran biaya tetap perusahaan ini mengakibatkan perusahaan mengelolah aset semaksimal mungkin untuk membayar biaya serta liabilitas perusahaan. Sehingga kemampuan penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap dapat menghasilkan penghasilan (*return*) yang tinggi bagi perusahaan.

Biaya tetap (*fixed cost*) yang berasal dari aktivitas operasi dan keuangan dapat dipandang sebagai *leverage*. *Leverage* berhubungan dengan struktur modal komposisi dan proporsi utang dan ekuitas yang ditetapkan perusahaan untuk mendanai investainya. Perusahaan menggunakan rasio *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya asset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan saham (Nurinna, 2013).

Perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan dengan cara memperbesar tingkat *leverage*. Maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainly*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan diperoleh. Pada dasarnya, semakin tinggi utang perusahaan semakin tinggi pula risikonya namun harapan pengembalian modal (*return*) yang didapat akan tinggi (Aini, 2013).

Angraeni (2016) menjelaskan dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan penilaian terhadap sesuatu dengan menggunakan berbagai metode atau standardisasi. Begitu juga untuk melakukan penilaian suatu perusahaan,

kita dapat melakukan penelitian dengan berbagai metode, dan salah satu metode yang dimaksud yaitu *financial leverage* dan *operating leverage*.

Dalam suatu perusahaan ada dua macam leverage, yaitu *financial leverage* dan *operating leverage*. *Financial leverage* berkaitan dengan penggunaan hutang yang harus membayar beban bunga sedangkan *operating leverage* berkaitan dengan penggunaan aktiva yang menyebabkan harus membayar biaya tetap. Perusahaan menggunakan kedua macam *leverage* tersebut dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aktiva dan biaya sumber dananya. Dengan demikian penggunaan *leverage* dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan. Jika perusahaan mendapat keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan dan semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan.

Risiko usaha merupakan *variabilitas* dari laba, atau dengan kata lain risiko usaha merupakan kemungkinan penyimpangan antara rentabilitas sesungguhnya dengan rentabilitas yang diharapkan. Menurut Sukarno (2014), tingkat rentabilitas dipengaruhi oleh tingkat *operating leverage*, karena rentabilitas dipengaruhi oleh penggunaan biaya tetap. Risiko usaha juga tercermin dari *financial leverage*, karena risiko keuangan terjadi sebagai akibat penggunaan hutang perusahaan. Jika perusahaan tidak menggunakan hutang dengan efektif maka risiko usaha makin besar. Sehingga risiko yang besar akan mengakibatkan rentabilitas perusahaan makin buruk.

Maka berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul :
"Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* Terhadap Rentabilitas

Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial leverage* mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas?
2. Apakah *operating leverage* mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap rentabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* terhadap rentabilitas

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai sumbangsih bagi dunia akademik serta implementasi ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah.
 - b. Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap rentabilitas.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian–penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan leverage keuangan dan implikasinya terhadap rentabilitas

- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap rentabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Konsep Leverage

Leverage berasal dari kata *lever* yang berarti pengungkit (dongkrak). Cara kerja pengungkit adalah digerakkan dengan tenaga yang relatif ringan, tetapi mampu mengangkat beban yang lebih berat. Dikaitkan dengan manajemen keuangan, biaya tetap (yang berasal dari aktivitas operasi dan keuangan dapat dipandang sebagai suatu *leverage*, yang sanggup menghasilkan (mengungkit) laba yang lebih besar. Sebaliknya, *leverage* pun berpotensi menimbulkan kerugian yang lebih besar. Bilamana tingkat *leverage* operasi sudah relatif tinggi, perusahaan cenderung untuk mengurangi tingkat *leverage* keuangan (mengurangi proporsi utangnya). Demikian juga sebaliknya. Fakta itu menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berhubungan dengan struktur modal komposisi dan proporsi utang dan ekuitas yang ditetapkan perusahaan untuk mendanai investasinya. Teoritikus dan praktisi keuangan tertarik untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (harga saham). Bilamana jawaban itu diperoleh, manajer keuangan dapat menentukan struktur modal yang optimal, tingkat proporsi utang dan ekuitas yang paling memaksimalkan harga saham. Sayangnya, sampai sekarang belum diketahui jawaban yang pasti tentang hal itu. Sekalipun demikian, terdapat sejumlah teknik analisis untuk membantu manajer keuangan dalam mengelola struktur modal.

Leverage bersumber dari penggunaan biaya tetap (*fixed cost*), baik biaya tetap dari aktifitas keuangan. *Leverage* yang bersumber dari aktivitas

operasi disebut leverage operasi (*operating leverage*) dan leverage yang berasal dari aktivitas keuangan (*financial leverage*). Perusahaan menggunakan rasio leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya assets dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat leverage maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan diperoleh. Tingkat leverage ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari suatu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan. Tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat leverage maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar *return* atau penghasilan yang diharapkan.

Syamsuddin (2002:90) mengemukakan bahwa "rasio leverage merupakan kemampuan yang menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2001:157) leverage adalah penggunaan assets dan sumber dana (*source of funds*) oleh pihak yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sedangkan Martono dan Harjito (2008:295) mengemukakan bahwa rasio leverage adalah mengacu pada penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam menggunakan assets atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana *assets* (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Dalam suatu perusahaan dikenal dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya *assets* dan sumber dananya.

Penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan yang dicapai oleh pemegang saham. *Leverage* timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Dalam jangka panjang semua biaya bersifat variabel, artinya dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Perusahaan menggunakan *operating* dan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aktiva dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Konsep *leverage* tersebut sangat penting terutama untuk menunjang analisis keuangan dalam melihat pertimbangan antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai bentuk keputusan finansial. Semakin besar rasio *financial leverage*, maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan semakin banyak investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Financial dan *operating leverage* dapat digambarkan secara mudah dengan menggunakan laporan laba rugi. *financial leverage* berkenaan dengan (EBIT) dengan pendapatan yang tersedia bagi para pemegang saham biasa atau sampai dengan pendapatan perlembar saham. *Operating leverage* berkenaan dengan hubungan antara hasil penjualan dengan tingkat pendapatan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

2.1.2 Rasio Leverage

Rasio ini bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa kombinasi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Terdiri dari *debt ratio*, *financial ratio*, *fixed charge coverage ratio*, dan *cash flow coverage*.

1. Debt ratio

Rasio ini dikenal juga dengan sebutan *debt to asset* yang membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Para kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko para kreditur.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

2. Financial ratio

Rasio *financial* juga dikenal dengan sebutan DER (*debt to equity ratio*). Ratio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal serta merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas dari perusahaan tersebut.

$$\text{Financial ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}}$$

3. TIER (*Time Interest Earning Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan yang berasal dari EBIT (*earning before interest and tax*) atau laba sebelum bunga dan pajak untuk membayar bunga pinjaman.

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Jika perusahaan mempunyai TIER 2X, artinya biaya bunga sebesar Rp 1,- dijamin pembayarannya oleh Rp. 2,- laba operasi. TIER ≥ 1 , menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berupa pembayaran bunga.

Rasio ini sangat penting bagi kreditur seperti bank memberikan pinjaman kepada perusahaan karena merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Semakin tinggi ratio TIER semakin baik dan positif tanggapan dari pihak kreditur.

4. Fixed Charge Coverage Ratio

Rasio ini lebih luas daripada TIER karena selain bunga pinjaman, kita juga ingin melihat sampai seberapa jauh laba usaha perusahaan sebelum dikurangi bunga pinjaman dan pajak (EBIT) dan pembayaran sewa guna usaha (*leasing*) dapat diandalkan untuk membayar kewajiban finansial berupa biaya bunga dan pembayaran leasing.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba Operasi} + \text{Pembayaran Leasing}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Pembayaran Leasing}}$$

5. Cash Flow Coverage Ratio

Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berupa bunga dan pembayaran cicilan hutang baik berupa hutang bank maupun leasing.

Dalam mencari *cash inflow* dihitung atas dasar EBIT + lease obligation + penyusutan atau biaya non kas, sedangkan deviden ssaham

preferen dan pembayaran angsuran pinjaman harus disesuaikan terlebih dahulu dengan membagi $1 - \text{Tax}$ karena keduanya bukan merupakan biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan pajak atas laba perusahaan.

$$\text{Cash Flow Coverage} = \frac{\text{cash flow}}{\frac{\text{beban tetap}}{1 - \text{tax}} + \text{divide preferen} + \frac{\text{beban tetap}}{1 - \text{tax}}}$$

Biasanya rasio ini tidak memiliki rata-rata industrinya namun secara umum dapat diambil suatu patokan bahwa *cash flow coverage ratio* yang baik adalah jika sekurang-kurangnya 2X.

Selain itu ada juga yang menghitung rasio kecukupan arus kas (*cash flow adequacy*). Biasanya lembaga pemberi kredit menggunakan rasio ini untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya tahunan seperti hutang, pengeluaran barang modal dan dividen dari arus kas hasil operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang jangka panjang yang jatuh tempo setiap tahun, dan rasio ini diharapkan memberikan hasil sekurang-kurangnya 1x. Dalam jangka panjang perusahaan harus menghasilkan uang tunai dari usahanya untuk menutupi aktivitas investasinya jika pembelian aktiva tetap dibiayai oleh hutang, perusahaan harus dapat menutup pembayaran hutang pokok dengan uang tunai yang dihasilkan.

$$\text{Cash Flow Adequacy} = \frac{\text{ arus kas hasil operasi}}{\text{rata-rata-hutang jangka panjang}}$$

2.1.3 Pengertian Financial Leverage

Financial leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai oleh perusahaan. Adanya

kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap, yaitu bunga atas utang dan deviden untuk saham preferen. *Financial leverage* berkenaan dengan perubahan tingkat EBIT dalam hubungannya dengan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

Didalam analisa *financial leverage* ini diasumsikan bahwa deviden untuk pemegang saham preferen selalu dibayar dalam setiap periode. Asumsi ini diperlukan karna tujuan utama dari *finansial leverage* adalah untuk mengetahui berapa jumlah uang yang sesungguhnya tersedia bagi pemegang saham biasa setelah bunga dan deviden untuk saham preferen dibayarkan.

Menurut Syamsuddin (2001:113) menjelaskan "*financial leverage* adalah sebagai kemampuan perusahaan dalam kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*earning per share*)". *Leverage* keuangan merupakan penggunaan sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan. Utang adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan, yaitu bunga yang harus dibayar tanpa mepedulikan tingkat laba perusahaan. *Leverage* keuangan atau faktor *leverage* dapat diukur berdasarkan nilai buku atau nilai pasar. *Leverage* keuangan berdasarkan nilai buku diukur dengan rasio nilai buku seluruh utang (*debt = D*) terhadap total aktiva (TA) sementara *leverage* keuangan berdasarkan nilai pasar diukur dengan rasio nilai buku seluruh utang terhadap total nilai pasar perusahaan (*total value = V*).

Total aktiva adalah total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi, sedangkan total nilai pasar perusahaan adalah total nilai pasar seluruh komponen struktur keuangan. *Leverage* keuangan berdasarkan nilai pasar lebih banyak digunakan untuk mengembangkan teori keuangan

daripada leverage keuangan berdasarkan nilai buku yang lebih banyak digunakan dalam praktik bisnis.

Untuk memahami dampak *leverage* keuangan atau risiko perusahaan, harus dipahami dampaknya terhadap tingkat *fluktuasi* dari profitabilitas. Tingkat *leverage* keuangan atau *degree of financial leverage* (DFL), yang mengukur kepekaan laba bersih (*net income*) terhadap perubahan EBIT, dirumuskan sebagai berikut :

$$DFL = \frac{\text{persentase perubahan laba bersih}}{\text{persentase perubahan EBIT}}$$

Masalah *financial leverage* akan timbul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap, seperti halnya masalah *operating leverage* baru timbul setelah perusahaan dalam operasinya mempunyai biaya tetap. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif kalau pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana itu.

Yamit (2001:87) berpendapat bahwa "*Financial leverage* adalah pengaruh perubahan modal terhadap pendapatan bersih operasi (*net operating income* = NOI) atau terhadap profitabilitas perusahaan (EBIT)." Sedangkan Sartono (2001:257) memberikan pengertian *financial leverage* bahwa "*Financial leverage* adalah penggunaan *assets* dan sumber dana (*Sources of Funds*) oleh perusahaan memiliki biaya tetap (beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham."

Financial leverage menurut Sinuraya (2008:129) bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan (*financial*) yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari

pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan. Karena itu pembicaraan *leverage* keuangan berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang menggunakan beban tetap (bunga) yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi. Perusahaan tersebut dikatakan mempunyai *leverage* keuangan yang tinggi, yang berarti *degree of financial leverage* (DFL) untuk perusahaan tersebut juga tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial leverage* merupakan usaha memperbesar efek perubahan atas laba sebelum pajak dan bunga/*earning before interests and taxes* (EBIT) terhadap *earning per share* (EPS) atau pendapatan per saham. Apabila dalam *operating leverage*, masalah *fixed costs*/aset tetap yang memengaruhi laba perusahaan dalam *financial leverage* adalah biaya modal tetap (*fixed financial cost*). Biaya modal tetap merupakan suatu bunga tetap (*fixed interests*) yang harus dibayar perusahaan sesuai dengan perjanjian kepada pemberi pinjaman (*debt holdres*) atau dividen atas saham preferen (*preferred stockholders*) sebelum pembagian pendapatan/dividen kepada para pemegang saham umum (*common stockholders*).

2.1.4 Operating Leverage

Operating leverage timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. Menurut batasan yang diberikan di muka, *fixed operating cost* tidak berubah dengan adanya perubahan volume penjualan. *Operating leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT).

menurut syamsuddin (2001:107) kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT). *Leverage* operasi adalah kepekaan EBIT terhadap penjualan perusahaan. *Leverage* yang timbul karena perusahaan menggunakan biaya operasi tetap. *Leverage* operasi sangat dipengaruhi oleh pertimbangan efisiensi serta dasar-dasar ekonomis dan karakteristik bisnis dari barang dan jasa yang dijual suatu perusahaan.

Jika perusahaan mempunyai *leverage* operasi yang tinggi, titik impasnya (*break even point*) terletak pada tingkat penjualan yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar. Semakin besar biaya operasi tetap, perubahan pada tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar. Semakin besar biaya operasi tetap, perubahan pada penjualan akan mengakibatkan perubahan yang lebih besar pada EBIT perusahaan.

Tingkat *leverage* operasi atau *degree of operating leverage* (DOL) yang mengukur kepekaan EBIT terhadap perubahan penjualan, dirumuskan sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\text{persentase perubahan EBIT}}{\text{persentase perubahan penjualan}}$$

DOL bagi sebuah perusahaan lebih merupakan fungsi dari proses produksi. Jika perusahaan menggunakan peralatan yang bersifat *labor saving* atau *capital intensive* dalam operasinya, ia akan cenderung mempunyai biaya operasi tetap yang tinggi dan biaya operasi variabel yang relatif rendah. Artinya menghasilkan DOL yang tinggi.

Operating leverage menurut Hanafi (2004:329) bisa diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Beban

tetap operasional biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap. Sebagai kebalikannya adalah beban (biaya) variabel operasional. Komposisi biaya tetap/variabel yang berbeda mempunyai implikasi yang berbeda terhadap risiko dan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Adapun kegunaan dari *operating leverage* adalah dapat mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan. Dilihat dari kegunaan *operating leverage*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengetahui perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan, sehingga perusahaan dapat mengetahui keuntungan operasi perusahaan.

2.1.5 Pengertian Rentabilitas

Suatu perusahaan belum tentu selalu mencari laba sebesar-besarnya. Tetapi jelaslah bahwa suatu harus cukup menguntungkan supaya bisa hidup terus. Atau dengan kata lain harus rendabel. Yang dimaksud dengan rentabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) dengan modal yang digunakannya. Rentabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha (bersih selama satu tahun) dengan jumlah modalnya (seluruhnya atau lebih teliti lagi dengan jumlah modal sendiri).

Rentabilitas merupakan tolak ukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan dan kemampuan pimpinan dalam mengelola usahanya. Kalau besarnya penerimaan tidak selalu dapat dikuasai oleh pengusaha, tetap segi biaya sebagian besar berada dalam jangkauan pengusaha sendiri. Rentabilitas dapat diperbesar, tidak pertama-tama dengan menaikkan harga jual, tetapi dengan jalan meningkatkan efisiensi kerja, dengan menghindari pemborosan/kebocoran/penyelewengan dengan perawatan yang baik

terhadap peralatan, dengan membayar upah yang adil kepada para pelaksana produksi, dengan pengawasan yang efektif serta administrasi yang beres.

Rentabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan data eksternal maupun dengan data internal. Dari kedua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam presentase. Rentabilitas suatu koperasi diukur dengan kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva yang produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal koperasi tersebut.

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Rentabilitas menurut Sutrisno (2003 : 18) bahwa "Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing, oleh karena itu untuk mengukur besarnya rentabilitas (Sutrisno, 2003 : 5) adalah

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

pengertian rentabilitas mencakup dua hal yaitu :

- a. Rentabilitas badan usaha ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang ada. Pendapatan ini ialah pendapatan netto sesudah dikurangi pajak.
- b. Rentabilitas perusahaan ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang dipakai dalam perusahaan. Ada dua

jenis kekayaan yang terpakai dalam perusahaan, yaitu kekayaan sendiri dan kekayaan atas pinjaman.

Perhitungan rentabilitas sering digunakan sebagai alat pengukur untuk mengetahui apakah perusahaan telah efisien menggunakan modalnya. Untuk mengukur ini, maka rentabilitas perusahaan dapat dibandingkan menurut waktu tahun yang lalu dan tahun sekarang atau dapat juga dibandingkan dengan usaha sejenis lainnya.

Menurut Riyanto (2001:36) faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* (Rentabilitas) adalah:

a. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

b. Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

c. Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan. Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang

terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan antara lain seperti :

1. Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *net sales* lebih besar daripada kenaikan *operating expenses*.
2. Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan *sales* dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.
3. Menaikkan *turnover of operating assets* yaitu dengan mengusahakan kenaikan *net sales* yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets*.
4. Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan *net sales* dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.
5. Menaikkan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets* yaitu mengusahakan kenaikan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets*.

Rentabilitas atau sering juga disebut dengan istilah profitabilitas, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba sehubungan dengan aktivitas yang dijalankannya. Rasio-rasio yang digunakan menghitung profitabilitas dengan pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut :

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi usaha yang utama.

Rumus untuk menghitung *Gross profit margin* sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{operating income} - \text{operating expense}}{\text{operating income}}$$

b. Net Profit Margin

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasi, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}}$$

c. Return On Equity Capital

Return On Equity Capital digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity capital} = \frac{\text{net income}}{\text{equity capital}}$$

d. Return On Total Assets

Return on total assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasainya. Rumus untuk menghitung return on total assets sebagai berikut :

$$\text{Return on total asset} = \frac{\text{operating income}}{\text{total assets}}$$

e. Net Income On Total Assets

Net income on total assets digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih berdasarkan aktiva yang dikuasainya. Rumus untuk menghitung net income on total assets sebagai berikut :

$$\text{Net income total assets} = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$$

f. Rate Of Return On Loan

Rate of return on loan digunakan untuk mengukur kredit yang diberikan pihak perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, rumus untuk menghitungnya sebagai berikut :

$$\text{Rate Of Return on loan} = \frac{\text{interest and fees on loan}}{\text{total loan}}$$

g. Interest Margin On Earning Assets

Interest Margin On Earning Assets digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yang dimiliki pihak perusahaan (*earning assets*) untuk menghasilkan selisih hasil bunga dengan beban bunga (*interest margin*).

Rumus untuk menghitungnya sebagai berikut :

$$\text{Interest margin on earning assets} = \frac{\text{interest income} - \text{interest expense}}{\text{earning assets}}$$

2.1.6 Jenis-Jenis Rentabilitas

A. BEP atau Rentabilitas Ekonomi

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Untuk pengukuran ini, biasanya laba yang dihitung adalah sebelum bunga dan pajak

Menurut Riyanto (2001:36) mengemukakan bahwa "Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase". Sedangkan Munawir (2007:33) menyatakan bahwa "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri)".

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan

seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi :

1. *Operating profit margin*, yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Dimana semakin tinggi profit margin maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi
2. *Total assets turn over* (perputaran total aktiva), yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Dimana semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi perusahaan.

Untuk dapat menaikkan rentabilitas ekonomis atau earning power dari suatu perusahaan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi earning power adalah sebagai berikut :

1. Profit margin

Profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* dengan sales atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase.

2. *Turnover operating asset* (tingkat perputaran modal usaha)

Cara membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha.

Dengan dasar kedua faktor di atas, maka secara matematis dapat diketahui besarnya rentabilitas ekonomis yaitu hasil kali antara *profit margin* dan *turnover of operating assets*. Apabila ingin memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar *profit margin*, ini berarti hubungan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di bidang produksi, penjualan dan pembedaan administrasi. Sedangkan untuk memperbesar rentabilitas

ekonomis dengan memperbesar *turnover of operating assets*, dan berhubungan dengan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

B. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity*)

ROE sering juga disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Sementara modal sendiri dihitung secara rata-rata.

ROE adalah perbandingan antara laba bersih (laba setelah pajak) dengan modal sendiri. Rentabilitas ini banyak diamati oleh para pemegang saham perusahaan (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham perusahaan yang bersangkutan (jika perusahaan tersebut go publik). Dengan demikian, rentabilitas ini merupakan diktator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rentabilitas ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2001:44). Munawir (2007:33) menyatakan bahwa “rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”.

Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Jadi rumusan dari rentabilitas modal sendiri ialah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100 \%$$

Faktor- faktor penentu tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri adalah :

1. Rentabilitas Ekonomi

Tingkat rentabilitas ekonomi dapat mempengaruhi rentabilitas modal sendiri, dalam hal ini dapat dilihat pada unsur yang berhubungan dengan rentabilitas modal sendiri. Menurut Riyanto (2001:36), rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Maka, jelas rentabilitas ekonomi mempunyai hubungan erat dengan rentabilitas modal sendiri mengingat besar kecilnya keuntungan atau laba menjadi hak para pemilik modal.

2. Tingkat bunga modal pinjaman

Laba yang diperhitungkan didalam menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih, yaitu laba kotor setelah dikurangi bunga modal pinjaman dan pajak perseroan. Semakin tinggi tingkat bunga modal pinjaman yang harus dibayar, berarti akan memperkecil laba yang menjadi bagian pemilik modal sendiri.

3. Tingkat pajak pendapatan

Penghasilan kena pajak dihitung dengan mengurangi semua biaya, termasuk penyusutan dan bunga dari pendapatan kotoranya. Semakin tinggi tingkat pajak yang ditentukan pemerintah, maka akan memperkecil laba yang menjadi hak bagi pemilik dan sebaliknya. Hal ini menyebabkan rentabilitas modal sendiri terpengaruh.

2.2 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1
Tinjauan Empirik

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Variable	Hasil penelitian
1	Nur Asida (2006)	Leverage keuangan terhadap laba atas modal sendiri (ROE) pada PT. Semen Tonasa.	Leverage keuangan terhadap laba atas modal sendiri (ROE)	Leverage keuangan dari perusahaan ternyata memiliki pengaruh negatif terhadap laba atas modal sendiri dari PT. Semen Tonasa Kab. Pangkep.
2	RAHMA NURINNA (2013)	Pengaruh finansial Leverage Dan Operating Leverage Terhadap Rentabilitas perusahaan pada PT.Panconin cipta perkasa dimakassar	finansial Leverage Dan Operating Leverage Terhadap Rentabilitas	<i>financial leverage</i> berpengaruh negative signifikan terhadap rentabilitas perusahaan, sedangkan <i>operating leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.
3	SITI NUR AINI (2013)	<i>Financial leverage</i> dan profitabilitas pada Perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia	<i>Financial leverage</i> terhadap profitabilitas	<i>Leverage</i> Keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, sedangkan <i>Leverage</i> Operasiberpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.
4	Putra (2013)	judul analisis pengaruh operating leverage dan financial leverage terhadap earning per share (EPS) di perusahaan properti yang terdaftar di BEI (2007-2011).	pengaruh operating leverage dan financial leverage terhadap earning per share (EPS)	secara simultan secara operating leverage dan financial leverage berpengaruh positif terhadap earning per share, secara parsial operating leverage tidak berpengaruh terhadap earning per share . sedangkan finansial leverage berpengaruh terhadap earning per share.

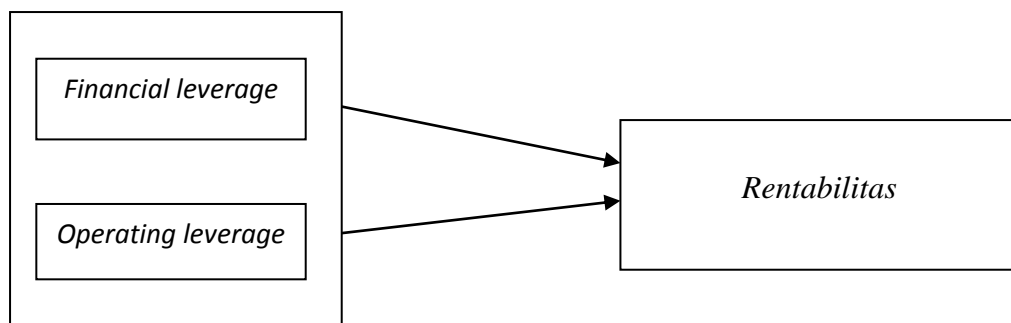
2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* sebagai variabel independen dan rentabilitas sebagai variabel dependen. Adapun dalam menjalankan aktivitas usahanya maka perusahaan perlu memperhatikan *financial leverage*, yakni kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban dengan tujuan untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan, *Operating leverage* bisa diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional, Beban tetap operasional biasanya berasal dari biaya depresiasi. Hal ini perlu dilakukan oleh perusahaan mengingat sebagai perusahaan pertambangan batubara. Maka harus melakukan olahan data rasio *leverage*, karena sangat berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, kemudian digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah ini. Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1 Financial leverage

Financial leverage timbul karena perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar, sumber dana yang dimaksud adalah utang dengan beban tetapnya adalah berupa pembayaran bunga

2 Operating leverage

Operating leverage timbul apabila perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva tetap. Aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi maka tingkat penjualannya juga akan relatif tinggi. Dan dampak penjualan terhadap labanya akan semakin besar.

3 Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal yang digunakannya dan dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya.

2.5 Hipotesis

Financial Leverage timbul karena perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar, sedangkan *operating leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva tetap. Aktiva tetap akan menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi maka tingkat penjualan juga akan relative tinggi. Dengan beban tetap yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan serta meningkatkan tingkat penjualan. Sehingga dapat memberikan keuntungan pada perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Keuntungan yang telah perusahaan dapatkan dari peningkatan *leverage* baik dari *leverage* keuangan maupun *leverage* operasi dapat dipandang sebagai rentabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurinna (2013) yang menyatakan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini :

H_1 = financial leverage dan operating leverage diduga berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas

Irawati (2013) menjelaskan *Leverage* operasi merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan rentabilitas. Teori tersebut menjelaskan bahwa *leverage* operasi adalah suatu penggunaan aktiva yang menimbulkan biaya tetap operasional berupa penyusutan dan lain-lain dengan harapan memperoleh penghasilan untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel.

Semakin tinggi DOL perusahaan, maka makin tinggi pula sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan dan perubahan laba operasi sebagai akibat

adanya perubahan penjualan (Putra, 2013). DOL akan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan bila pendapatan dari penjualan lebih besar dari biaya tetapnya. Pengaruh yang timbul dengan adanya biaya operasi tetap yaitu adanya perubahan keuntungan atau kerugian operasi yang lebih besar dari proporsi yang telah ditetapkan. Biaya operasi tetap dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar daripada seluruh biaya operasi tetap dan variabel sehingga perusahaan mendapatkan manfaat berupa laba.

Leverage Financial merupakan rasio presentase perubahan EPS terhadap presentase terhadap presentse perubahan EBIT. Syamsuddin (2013:113) menjelaskann *Financial Leverage* adalah sebagai kemampuan perusahaan dalam kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhaap penapatan per lembar saham biasa (*earning per share*). Teori ini menjelaskan bahwa *leverage financial* merupakan suatu penggunaan pinjaman modal dan modal saham yang menimbulkan kewajiban-kewajiban financial berupa bunga atas utang dan dividen untuk saham. Ini bertujuan agar mengetahui seberapa jumlah uang yang sesungguhnya tersedia bagi pemegang saham biasa setelah bunga dan dividen untuk saham preferen dibayarkan. Semakin tinggi *Financial Leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula sensitivitas EPS terhadap tingkat EBIT sebagai akibat adanya peningkatan keuntungan per lembar saham yang didapatkan oleh perusahaan.

Berdasar pada teori-teori yang telah dikemukakan diatas leverage operasi dan leverage financial memiliki pengaruh terhadap rentabilitas dengan adanya penambahan biaya operasi pada leverage operasi berupa penyusutan dan lain lain serta beban beban yang dibayarkan pada financial leverage berupa bunga atas utang serta dividen untuk saham. Biaya operasi tetap dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar daripada seluruh biaya operasi tetap dan variabel sehingga perusahaan mendapatkan

manfaat berupa laba. menimbulkan kewajiban-kewajiban *financial* berupa bunga atas utang dan dividen untuk saham perlu di ketahui untuk mengetahui seberapa jumlah uang yang sesungguhnya tersedia bagi pemegang saham biasa setelah bunga dan dividen untuk saham peferen dibayarkan. Mendukung prediksi tersebut Aulia (2013) dalam Angraeni (2016) menjelskan bahwa secara parsial leverage financial berpengaruh terhadap ROE, begitupun dengan penelitiin yang dilakukan Putra (2013) dan Nurinna (2013) yang memaparkan adanya pengaruh parsial yang terjadi antara Leverage financial dan Leverage operasi terhadap Rentabilitas.

H₂ = financial leverage dan operating leverage diduga berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) dan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian serta melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2014-2015.

3.2 Tempat Dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu hanya meneliti perusahaan sektor pertambangan batubara mulai tahun 2014-2015. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan dimulai dari minggu terakhir bulan juli sampai minggu terkahir bulan agustus.

3.3 Pupulasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2015. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dari populasi dengan criteria tertentu dan didapatkan 21 perusahaan yang telah memenuhi criteria tertentu. Adapun criteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. termasuk perusahaan sektor batubara yang tercatat sebagai emiten di BEI yang listed selama dua tahun berturut-turut yaitu periode 2014-2015

2. menerbitkan laporan keuangan
3. Perusahaan yang pada tahun 2014 sampai dengan 2015 laporan keuangannya tidak merugi

3.4 pengukuran variable penelitian

1. Financial leverage (X₁)

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, yang dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Menghitung besarnya variabel dalam financial leverage atau tingkat leverage keuangan (degree of financial leverage) DFL, yang mengukur seberapa besar pengaruh peningkatan atau penurunan EBIT terhadap EPS. Pengukuran tingkat atau degree of financial leverage (DFL) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DFL = \frac{\text{persentase perubahan EPS}}{\text{persentase perubahan EBIT}}$$

2. Operating leverage (X₂)

Operating leverage merupakan penggunaan biaya-biaya operasi untuk memperbesar pengaruh perubahan dalam penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak. Menghitung besarnya variabel dalam operating leverage atau tingkat operating leverage (degree of operating leverage) DOL, yang mengukur kepekaan EBIT terhadap perubahan penjualan . yang dihitung sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\text{persentase perubahan EBIT}}{\text{persentase perubahan penjualan}}$$

3. Rentabilitas (Y)

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentabilitas, dimana ROE merupakan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

3.5 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Data yang digunakan adalah data sekunder. Definisi data sekunder yaitu “Data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data” (Kuncoro, 2009:148). Data ini seperti referensi dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian Pustaka

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literature, buku, artikel, jurnal dan data-data yang di peroleh dari internet yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif dan data yang valid.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data-data yang dikumpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya mengenai pengaruh Pengaruh *Financial Leverage*, *Operating Leverage* terhadap *Rentabilitas* pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

3.7 analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

a. Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus *diagonal, plotting dan residual* yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika terdapat korelasi antara variabel independennya maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Gejala multikolineritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui tabel autokorelasi berikut ini:

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	Tolak $0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi positif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2011.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali 2006). Selain itu pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser* yaitu meregresikan absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen, jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Rentabilitas)

X₁ = Variabel Indeoenden (*Financial Leverage*)

X₂ = Variabel Independen (*Operating Leverage*)

3. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai akrual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R²), nilai uji statistik t dan uji f

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan uji model Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi

variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti mengajukan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2006). Menurut Ghozali (2006) jika dalam uji empat didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

b. Uji t (parsial)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel berarti t hitung signifikan yang berarti hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung diperoleh lebih kecil dari t table maka berarti hipotesis ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari masing-masing variabel. Apabila nilai $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika $t < 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2006).

c. Uji f (simultan)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji f. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika f hitungnya lebih besar dari f

tabel maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika f tabelnya lebih besar dari f hitung maka hipotesis ditolak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari masing-masing variabel. Apabila nilai $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan sebaliknya jika $t < 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2006).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan gambaran umum obyek penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Bagian berikutnya menguraikan hasil analisis data, diikuti dengan pengujian hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini serta interpretasi hasil.

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

1) PT. Adaro Energy Tbk (“Perusahaan”)

PT Adaro Energy Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

2) PT Atlas Resources Tbk. (“Perusahaan”)

PT Atlas Resources Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 17 tanggal 26 Januari 2007 dari Ilmiawan Dekrit S, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 tanggal 21 Juni 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2009, Tambahan No. 5170.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan batubara, pertambangan dan transportasi batubara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batubara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 - 46, Jakarta Selatan, Indonesia.

3) PT. ATPK Resources Tbk.

PT ATPK Resources Tbk (d/h PT Anugrah Tambak Perkasindo, Tbk) didirikan tanggal 12 Januari 1988 berdasarkan akta notaris No. 27 oleh Linda Herawati S.H., yang kemudian diubah dengan akta notaris No. 11 tanggal 4 Juli 1988. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-123.HT.01.01.Th.89 tanggal 9 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan ini kemudian diubah sesuai dengan akta notaris No.63 tanggal 24 September 2001 oleh Nurdelia Tutupoly S.H., mengenai perubahan status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, peningkatan modal dasar, dan modal dasar ditempatkan dan disetor Perusahaan, perubahan maksud dan tujuan serta perubahan lainnya. Perubahan ini telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman dan

Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 25 Januari 2002 dengan nomor Keputusan C-165.HT.01.04.Th.2002.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam usaha pertambangan, minyak dan gas bumi, infrastruktur tambang, perdagangan yang berkaitan dengan produk tambang, dan jasa perdagangan di bidang produk tambang, transportasi di bidang pertambangan, perkebunan dan kehutanan. Perusahaan berkantor pusat di AXA Tower Lantai 29, suite 01 Jl. Prof.Dr.Satrio Kav. 18, Kuningan City Jakarta 12940.

4) PT. Berau Coal Energy Tbk.

PT Berau Coal Energy Tbk (“Perusahaan”) (dahulu PT Risco) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Rony Saputra S, S.H. No. 2 tertanggal 7 September 2005. Akta Pendirian tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-31138.HT.01.01.TH.2005 tanggal 23 November 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 10 Juli 2009. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. No. 20 tertanggal 9 Juli 2013, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahan anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Pemberitahuan mengenai perubahan Anggaran Dasar serta anggota Dewan Komisaris Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU.AH 38820.AH.01.02 tanggal 17 Juli 2013 dan AHU-AH. 01.10.300-97 tanggal 22 Juli 2013.

Berdasarkan Pasal 3 dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak di bidang usaha perdagangan, pertambangan, perkebunan, konstruksi, real-estate, agrikultural, percetakan, industri,

transportasi dan jasa. Pada saat ini, Perusahaan berfungsi sebagai perusahaan induk dari entitas anak yang beroperasi dibidang pertambangan. Pada tanggal 31 Desember 2014, kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sampoerna Strategic Square, North Tower, Lantai 15 dan 16, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930.

5) PT. Baramulti Suksessarana Tbk. (“Perusahaan”)

PT. Baramulti suksessarana Tbk (“Perusahaan”) di dirikan di Republik Indonesia pada tanggal 30 oktober 1990. Berdasarkan Akta No. 68 dari Notaris H.A Kadir Usman S.H., Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan C2.17186.HT.01.01.Th. 1994 Tanggal 23 November 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7 Tambahan No. 998/1996 Tanggal 23 Januari 1996. Anggaran Dasar Perusahaan Telah mengalami beberapa perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 23 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., Tanggal 21 Januari 2013 mengenai perubahan kedudukan perusahaan serta komposisi dewan komisaris dan direksi. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Melalui Surat No. AHU-12836.AH.01.02. Th 2013 Tanggal 14 Maret 2013 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71, Tambahan No. 86431 Tanggal 9 September 2013.

Kegiatan utama perusahaan mencakup pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, penindustrian, dan pemborongan bangunan Kantor pusat perusahaan beralamat di Gedung Landmark Center Menara B Lantai8 Jl. Jendral Sudirman kav, 1 Jakarta Selatan. Perusahaan memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan memulai operasi komersial untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Tambang batubara

perusahaan memulai produksinya pada bulan juni tahun 2011.

6) PT Bumi Resources Tbk

PT Bumi Resources Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 130 dan No. 103 tanggal 28 November 1973 Keduanya dibuat di hadapan Djoko Soepadmo S.H., notaris di Surabaya dan mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 12 Desember 1973 melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/433/12 dan didaftarkan di Buku Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya No. 1822/1973, No. 1823/1973 tanggal 27 Desember 1973, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1 Tambahan No. 7, tanggal 2 Januari 1974. Perusahaan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tanggal 1979.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dana penjualan batubara) dan eksplorasi minyak. Saat ini perusahaan merupakan entitas induk dari entitas anak yang bergerak di bidang aktivitas pertambangan..

7) PT. Bayan Resources Tbk. (“Perusahaan”)

PT Bayan Resources Tbk. (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 7 Oktober 2004, berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 7 Oktober 2004 yang dibuat di hadapan Yani Indrawaty Wibawa, S.H., notaris di Jakarta. Akta Notaris tersebut mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-30690 HT.01.01.TH.2004 tanggal 21 Desember 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 145 tanggal 26 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., notaris di Jakarta, yang pada pokoknya berisi mengenai penyesuaian

Anggaran Dasar Perusahaan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 12 Agustus 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana ("IPO") sebanyak 833.333.500 lembar saham biasa yang terdiri dari 500.000.000 lembar saham biasa atas nama milik Pemegang Saham Penjual (saham divestasi) dan 333.500.000 lembar saham biasa yang baru ditempatkan (Saham Baru). Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2008. Aktivitas utama Perusahaan adalah perdagangan dan jasa. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada Januari 2005.

8) PT. Darma Henwa Tbk. (Perusahaan)

PT Darma Henwa Tbk (Perusahaan), dahulu PT HWE Indonesia, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 8 Oktober 1991, berdasarkan Akta Notaris Sp. Henny Shidki, SH, notaris di Jakarta No. 54. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-6334.HT.01.01.TH.93 tanggal 19 Juli 1993 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1346 tanggal 14 Februari 1995. Perusahaan mendapatkan status sebagai Perusahaan penanam modal asing berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 41/V/PMA/1996 tanggal 15 Mei 1996.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha di bidang jasa kontraktor pertambangan umum serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Sampai saat ini, Perusahaan baru berusaha di bidang jasa kontraktor pertambangan umum. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1996. Perusahaan berdomisili di Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940 dan proyekproyek Perusahaan berlokasi di Kalimantan.

9) PT. Delta Dunia Makmur Tbk.

PT. Delta Dunia Makmur dahulu PT. Delta Dunia Property Tbk. Di dirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 26 November 1990 oleh Notaris Edison Sianipar, S.H., Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1823.HT.01.1.Th.91 Tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan melalui Berita Negara Republik Indonesia No. 63 Tambahan No.3649 tanggal 7 Agustus 1992. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan.

10) PT. Golden Energy Mines Tbk. (“Perusahaan”)

PT. Golden Energy Mines Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT. Bumi Kencana Eka Sakti berdasarkan Akta No. 81 tanggal 13 Maret 1997 yang dibuat dihadapan Imam Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) dalam surat keputusan No. C2-7.922HT.01.01.TH. 98 tanggal 30 Juni 1998 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30 Tanggal 12 April 2002, Tambahan No.3667. Saat ini perusahaan bergerak dalam bidang bertambangan melalui penyertaan pada entitas anaknya dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2010.

11) PT. Garda Tujuh Buana Tbk (“Perusahaan”)

PT Garda Tujuh Buana Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juni 1996 oleh Akta Notaris Agus Madjid, S.H. No.48, dan disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8095.HT.01.01.TH.96 tanggal 19 Juli 1996, serta telah diumumkan dalam

Berita Negara Republik Indonesia No.9 tanggal 30 Januari 2004, Tambahan No.1260. Berdasarkan Akta No.11 tanggal 11 Mei 2009, oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, perubahan nilai nominal saham dari semula Rp.500.000 menjadi Rp.100, mengenai pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak 1.834.755.000 lembar saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat, dan mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU 25653.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 11 Juni 2009.

Dengan Akta No.110 dan No.111 tanggal 25 Agustus 2009, oleh Sutjipto, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-49026.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 12 Oktober 2009. Berdasarkan Akta No.110 dan No.111 tanggal 25 Agustus 2009, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang Pertambangan Batubara, Pembangunan, Perdagangan dan Industri.

12) PT. Harum Energy (“Perusahaan”)

PT. Harum Energy (Perusahaan) didirikan dengan nama PT. Asia Antrasit, berdasarkan akta No. 79 tanggal 12 Oktober 1995 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris pengganti dari James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-2026.HT.01.01.Tahun 1996 tanggal 12 Pebruari 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik

Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1999 Tambahan No. 5587/1999. Berdasarkan akta No. 30 tanggal 13 Nopember 2007 dari notaris James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta, nama PT. Asia Antrasit berubah menjadi PT. Harum Energy dan sekaligus mengubah seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Deutsche Bank Building lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak di bidang pertambangan, industri, perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha utama Perusahaan pada saat ini adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan dan jasa melalui entitas anak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007.

13) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (“Perusahaan”)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (“Perusahaan”) didirikan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH’89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009 terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan IX.J.1 lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. 179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU41810.AH.01.02.Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009.

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada entitas anak dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Entitas anak yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan dan energi ketenagalistrikan. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup". Entitas pengendali utama Grup adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand. Entitas induk langsung Perusahaan adalah *Banpu Mineral Singapore Pte. Ltd.*, yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

14) PT. Resource Alam Indonesia Tbk. (Perusahaan)

PT Resource Alam Indonesia Tbk. (Perusahaan) pada awalnya didirikan dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries (yang kemudian berubah menjadi PT Kurnia Kapuas Utama Tbk.). Akta pendirian Perusahaan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/27/4 tanggal 16 Maret 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 20 Mei 1986, Tambahan No. 690.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 153 yang dibuat Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H. tanggal 24 Mei 2013 mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan.. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Saat ini, Perusahaan hanya bergerak di bidang industri *High Pressure Laminate*.

15) PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.

PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. Didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT. Mitrabara Adiperdana pada Tanggal 29 Mei 1992. Berdasarkan Akta Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. No. 34 Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8887.HT.01.01.TH.92 tanggal 28 Oktober 1992. Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 33 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn, Tanggal 19 Desember 2014, sehubungan persetujuan perubahan modal ditempatkan dan disetor dan penegasan kembali susunan pemegang saham perusahaan. Perusahaan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-09980.40.21.2014 pada tanggal 19 Desember 2014.

Kegiatan utama Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut dengan "Kelompok Usaha") mencakup pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara. Kantor pusat perusahaan beralamat di Grha Baramulti Jl. Suryopranoto 2, kompleks Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki tambang batubara yang terletak di Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Timur.. Perusahaan memulai tahap produksi pada tahun 2008.

16) PT. Samindo Resources Tbk ("Perseroan")

PT Samindo Resources Tbk ("Perseroan"), dahulu PT Myoh Technology Tbk, didirikan dengan akta Ester Mercia Sulaiman, S.H., tanggal 15 Maret 2000 No. 37; akta 1m disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. C-7565HT.OI.OI.TH.2000 tanggal 29 Maret 2000, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 tanggal 20 Juni 2000. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di

bidang investasi di bidang usaha pertambangan batu bara serta jasa pertambangan. Perseroan mulai beroperasi komersial pada bulan Mei 2000. Perseroan beralamat di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta 12930, Indonesia.

17) PT. Perdana Karya Perkasa (Persero) Tbk

PT Perdana Karya Perkasa Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan") didirikan di Samarinda dengan nama PT Perdana Karya Kaltim berdasarkan Akta No.17 tanggal 7 Desember 1983, yang selanjutnya diubah dengan Akta No.4 tanggal 4 November 1985, keduanya dibuat oleh Laden Mering SH, Calon Notaris di Samarinda. Pendirian Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No.C.24475.HT.01.01.TH.1986 tanggal 24 Juni 1986, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.10611/2006, Tambahan Berita Negara No.79/2006 tanggal 3 Oktober 2006.

Sesuai pasal 3 anggaran dasar, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha di bidang-bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertaian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Perseroan telah beroperasi komersial sejak 1983 dengan melaksanakan kegiatan usaha persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan selanjutnya sejak tahun 2005 juga beroperasi di bidang pertambangan batubara. Perseroan berdomisili di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan di Jalan KH. Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No.5, Gambir, Jakarta Pusat.

18) PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (“Perusahaan” atau “PTBA”) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 dengan Akta Notaris Mohamad Ali No. 1, yang telah diubah dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7553-HT.01.04.TH.85 tanggal 28 Nopember 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 33, Tambahan No. 550, tanggal 25 April 1986. Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan terhadap UndangUndang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“PT”) dan nama Perusahaan dapat disingkat menjadi PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Ketetapan No. AHU-50395.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 12 Agustus 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 76, Tambahan No. 18255 tanggal 19 September 2008.

Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut “Grup”) bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan. Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Perusahaan Briket. Perusahaan berdomisili di Indonesia, dengan kantor

yang terdaftar di Jl. Parigi No.1, Tanjung Enim, Sumatera Selatan.

19) PT. Petrosea Tbk. (“Perusahaan”)

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, LLM No. 75, Notaris di Jakarta tertanggal 21 Pebruari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 Nopember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 7 Desember 1972. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 49 tertanggal 30 April 2014 yang dibuat oleh Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-07569.40.22.2014 tanggal 9 Mei 2014.

Kantor pusat Perusahaan berada di Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Grha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Perusahaan dan entitas anak (“Grup”) mempunyai 3.189 karyawan (termasuk 339 karyawan tidak tetap) dan 3.341 karyawan (termasuk 352 karyawan tidak tetap) masingmasing pada 31 Desember 2014 dan 2013.

20) PT. Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan)

PT Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT. The Green Pub, berdasarkan akta No. 46 tanggal 14 Maret

1980, juncto akta No. 65 tanggal 29 April 1980 dari Soeleman Ardjasmita S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 26 Juli 1980 No. Y.A.5/264/20 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 Nopember 1984 tambahan No. 116.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Ruang lingkup Perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan No. 3 adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan batubara. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 110 karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 106 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013.

21) PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. (Perusahaan)

PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT. Buana Persada Gemilang berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2007 yang dibuat dihadapan Tintin Surtini, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Sebagaimana yang telah diubah dengan Akta No. 11 tanggal 14 Januari 2008 yang dibuat dihadapan Surjadi, S. H, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-04084.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008. Kegiatan utama perusahaan saat ini adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui entitas anak.

4.2 Karakteristik Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 sebanyak 23 perusahaan. Jumlah data tersebut didasarkan pada ketersediaan data penelitian yang diperlukan. Sampel dipilih dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada 21 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk (“Perusahaan”)
2.	ARII	PT Atlas Resources Tbk. (“Perusahaan”)
3.	ATPK	PT. ATPK Resources Tbk.
4.	BRAU	PT. Berau Coal Energy Tbk.
5.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk. (“Perusahaan”)
6.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk. (“Perusahaan”)
8.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk. (Perusahaan)
9.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.
10.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk. (“Perusahaan”)
11.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk (“Perusahaan”)
12.	HRUM	PT. Harum Energy (“Perusahaan”)
13.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (“Perusahaan”)
14.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk. (Perusahaan)
15.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
16.	MYOH	PT. Samindo Resources
17.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa (Persero) Tbk,
18.	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.
19.	PTRO	PT. Petrosea Tbk. (“Perusahaan”)
20.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk (Perusahaan)
21.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. (Perusahaan)

4.3 Perhitungan Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Leverage* (X_1) dan *Operating Leverage* (X_2). Adapun hasil perhitungan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Financial Leverage* diukur berdasarkan besarnya pengaruh peningkatan atau penurunan EBIT (*Earning Before Tax Income*) terhadap EPS (*Earning Per Share*). *Financial Leverage* disimbolkan dengan (X_1). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 4.2
***Financial Leverage* (X_1)**

NO	KODE	TAHUN	
		2014	2015
1	ADRO	0,99357728	0,932610577
2	ARII	1,031126268	1,343295822
3	ATPK	0,880389017	1,386147513
4	BRAU	0,010388267	26,35698306
5	BSSR	0,718208855	1,993695552
6	BUMI	0,755025325	1,021026079
7	BYAN	1,350634474	1,469247336
8	DEWA	0,087027631	0,556272271
9	DOID	0,099340854	1,001335346
10	GEMS	0,79773232	2,063253157
11	GTBO	1,923284865	0,586672705
12	HRUM	0,916998502	1,781696164
13	ITMG	1,123976154	0,628336417
14	KKGI	0,872710506	1,056825266
15	MBAP	0,56183597	0,864128123
16	MYOH	0,984602682	0,996149572
17	PKPK	21,35197525	0,243817142
18	PTBA	0,394967703	1,039774359
19	PTRO	0,11005953	12,02404215
20	SMMT	1,131612326	0,907404407
21	TOBA	0,930639756	12,95631442

2. *operating lavarage* merupakan penggunaan biaya-biaya operasi untuk membesar pengaruh perubahan dalam penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak. *Operating leverage* diukur dengan kepekaan EBIT terhadap perubahan penjualan. *Operating leverage* disimbolkan dengan (X_2). Adapun hasil perhitungan variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Operating Leverage (X_2)

NO	KODE	TAHUN	
		2014	2015
1	ADRO	0,758781086	1,071355985
2	ARII	5,693023815	1,190903562
3	ATPK	2,811258164	5,928774879
4	BRAU	59,67569731	0,065936447
5	BSSR	0,596501902	4,262737004
6	BUMI	1,280918659	0,63724384
7	BYAN	4,198729066	0,629256803
8	DEWA	0,09175375	0,878328047
9	DOID	0,63515439	0,547078029
10	GEMS	0,605151234	0,111150655
11	GTBO	0,278916901	1,075291246
12	HRUM	0,203657223	4,817048544
13	ITMG	0,997831509	0,648405256
14	KKGI	0,725733211	0,867928263
15	MBAP	2,39795629	1,587399537
16	MYOH	1,244365455	1,239440313
17	PKPK	14,15915012	6,942015724
18	PTBA	2,259829357	1,006773043
19	PTRO	1,289540727	0,915872059
20	SMMT	0	5,240713336
21	TOBA	0,896679288	0,688651272

4.4 Perhitungan Variabel Dependen

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Rentabilitas. Rentabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam presentase. Rentabilitas suatu operasi diukur dengan kesuksesan operasi dan kemampuan

penggunaan aktiva yang produktif. Dengan demikian rentabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal koperasi tersebut. Adapun hasil perhitungan variabel ini sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rentabilitas (Y)

NO	KODE	TAHUN	
		2014	2015
1	ADRO	0,099860411	0,083498184
2	ARII	0,279779425	0,32323491
3	ATPK	0,064115005	0,162133889
4	BRAU	1,917484306	0,124492719
5	BSSR	0,058041119	0,251317572
6	BUMI	2,459862876	0,508804696
7	BYAN	0,784063451	0,3960403
8	DEWA	0,027024487	0,024172657
9	DOID	0,192043998	0,097724545
10	GEMS	0,074852013	0,006755162
11	GTBO	0,068337623	0,082875855
12	HRUM	0,019589169	0,051510382
13	ITMG	0,297141145	0,167089845
14	KKGI	0,173354642	0,118354509
15	MBAP	0,378823033	0,641641944
16	MYOH	0,376686501	0,358744253
17	PKPK	0,248521561	0,771027412
18	PTBA	0,7612328	0,738739949
19	PTRO	0,109387029	0,05374221
20	SMMT	0,007643168	0,148116689
21	TOBA	0,377359739	0,165835441

4.5 Pengujian dan Pembahasan

Semua data yang digunakan dalam pengujian ini merupakan data laporan keuangan audit tahunan tahun 2014-2015. Penelitian mengenai Rentabilitas perusahaan disini menggunakan data pada perusahaan tambang batubar sebagai variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen terdiri atas *Financial Leverage* dan *Operating Leverage*. Keseluruhan dari data yang

digunakan sebagai bahan penelitian diperoleh dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.5.1 Uji Asumsi Klasik

4.5.1.1 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen, variabel independen maupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji, apakah memiliki distribusi normal atau tidak dapat diketahui melakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0022596
	Std. Deviation	,28937464
Most Extreme Differences	Absolute	,380
	Positive	,241
	Negative	-,380
Test Statistic		,380
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: BEI, Hasil data diolah tahun 2014-2015. SPSS 22.

Dari tabel 4.5 di atas untuk melihat pengujian normalitasnya dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari pada 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Hasil dari pengujian tersebut diperoleh besar nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,130 jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas residual.

4.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besaran VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DFL	,987	1,014
	DOL	,987	1,014

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: BEI, Hasil data diolah tahun 2014-2015. SPSS 22.

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika terdapat korelasi antara variabel independennya maka

variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance *inflation factor* (VIF). Nilai tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) (Ghozali, 2011).

Berdasarkan pengujian multikolinieritas pada tabel 4.10 diperoleh nilai *tolerance* dan VIF, terlihat bahwa angka *tolerance* untuk semua variabel independen dan variabel kontrol berada pada antara nilai 0 dan 1 atau kurang dari 1 yaitu *Financial Leverage* sebesar 0,987 dan *Operating Leverage* sebesar 0,987. Sedangkan nilai VIF untuk semua variabel independen berada pada angka 0 sampai 10 atau kurang dari 10 yakni *Financial Leverage* sebesar 1,104 dan *Operating Leverage* sebesar 1,104. Dari angka-angka *tolerance* dan VIF tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF maka model regresi ini layak dipakai dalam pengujian.

4.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson Tabel 4.7

dibawah ini menunjukkan hasil uji Durbin-Watson.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493 ^a	,243	,204	,52328	1,683
a. Predictors: (Constant), DOL, DFL					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: BEI, Hasil data diolah tahun 2014-2015. SPSS 22.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson* dengan $n=42$ dan $k=3$ dapat didapat nilai dL sebesar 1.357, dU sebesar 1.6617, nilai $d=1,683$ dan nilai $4-dU = 2,338$. Dengan pengambilan keputusan yang telah ditentukan yakni jika $du < d < 4 - du$ ($1.661 < 1,683 < 2,338$) maka dapat disimpulkan: pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

4.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidaksamaan varians dalam fungsi regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dalam model regresi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser* yaitu meregresikan absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen, jika probabilitas

signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas - Glejser

Coefficients ^a	
Model	Sig.
DFL	,772
DOL	,545
a. Dependent Variable: RES2	

Sumber: BEI, Hasil data diolah tahun 2014-2015. SPSS 22.

Dari tabel *glejser* 4.12 di atas dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data atau estimasi yang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 22 dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,021	,083		-,249	,805
	DFL	,014	,014	,144	1,026	,311
	DOL	,029	,008	,489	3,485	,001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: BEI, Hasil data diolah tahun 2014-2015. SPSS 22.

Dari hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = -0,021 + 0,014 + 0,029$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,021 menunjukkan bahwa jika variabel independen DFL (X_1) dan DOL (X_2) sama dengan nol, maka variabel dependen ROE (Y) nilainya sebesar -2,1%.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel DFL (X_1) sebesar 0,014, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DFL mengalami kenaikan 1%, maka ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,4% . koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DFL dengan ROE, semakin naik DFL maka semakin meningkat rentabilitas.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel DOL (X_2) sebesar 0,029. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DOL mengalami kenaikan 1%, maka ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DOL dengan ROE, semakin naik DOL maka semakin meningkat rentabilitas (ROE).

4.5.3 Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini akan dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2), uji simultan dan uji parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1) dan (X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap hubungan korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Dari hasil analisis regresi , berikut adalah hasil output yang dihasilkan yaitu :

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493 ^a	,243	,204	,52328	1,683
a. Predictors: (Constant), DOL, DFL					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: BEI, Hasil data diolah tahun 2014-2015. SPSS 22.

Berdasarkan table diatas diperoleh angka R^2 (R square) sebesar 0,243 atau (24,3 %). hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (DFL dan DOL) terhadap variabel dependen (ROE) sebesar 24,3%. atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (DFL dan DOL) mampu menjelaskan sebesar 24,3% variasi variabel dependen (ROE).

Sedangkan sisanya sebesar 75,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji ini menggunakan $\alpha=5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05). Dengan ketentuan, jika signifikansi dari $F_{hitung} < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil pengujianya sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,433	2	1,717	6,269	,004 ^b
	Residual	10,679	39	,274		
	Total	14,112	41			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), DOL, DFL						

mber: BEI, Hasil data diolah tahun 2014-2015. SPSS 22.

Berdasarkan table diperoleh F_{table} sebesar 3,240 dan untuk hasil F_{hitung} yaitu sebesar 6,269 untuk kriteria pengujian H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$. sedangkan apabila H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Jadi dapat disimpulkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi 0.004 .karena

$F_{hitung} > F_{table}$ ($6,269 > 3,240$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara *leverage finansial* dan *operating leverage* secara bersama-sama terhadap Rentabilitas pada perusahaan tambang batubara yang tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI).

4.5.3.3 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri variabel bebas *financial leverage* (X_1) dan *operating leverage* (X_2) terhadap variabel terikat rentabilitas modal sendiri (Y). yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dikatakan signifikan. Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen

Tabel 4.13
Uji T dengan Variabel Dependen Rentabilitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,021	,083		-,249	,805
DFL	,014	,014	,144	1,026	,311
DOL	,029	,008	,489	3,485	,001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: BEI, Hasil data diolah tahun 2014-2015. SPSS 22.

- 1) Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $1,026 < t \text{ tabel } 2,023$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,311 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Financial Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas
- 2) Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $3,485 > t \text{ tabel } 2,023$ dan nilai signifikansi (Sig) $0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya *Operating Leverage* secara secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas.

4.5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan , dapat diketahui bahwa pengujian secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (*leverage operating* dan *operating leverage*) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (rentabilitas). Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji F yang menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.004 . Dimana penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas pada perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan dari hasil Uji T diketahui bahwa pengujian pada *financial leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas dimana diketahui pada *financial leverage* (X_1) dibuktikan dengan uji T yang menunjukkan tingkat T hitungnya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu ($0,331 > 0,05$), hasil ini berarti tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *finansial leverage* berpengaruh parsial terhadap rentabilitas. Namun,

pada *operating leverage* (X_2) dibuktikan dengan uji T yang menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan tersebut bersifat signifikan terhadap rentabilitas. Dimana menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu ($0,001 < 0,05$) yang artinya secara parsial *operating leverage* berpengaruh signifikan antara *operating leverage* terhadap rentabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada *financial leverage* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan *operating leverage* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (Y) pada perusahaan industri pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kemampuan dalam menggunakan aktiva atau dana yang dalam pengembalian *returnnya* dapat dikatakan tidak pasti menjadi salah satu alasan perusahaan untuk tidak meningkatkan *leverage* perusahaan karena akan menurunkan keuntungan yang dicapai oleh pemegang saham. Namun, Perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia lebih berani mengambil resiko yang tinggi untuk menghasilkan keuntungan yang optimal bagi pemilik modal dan perusahaan. Dengan pengefisienan penggunaan modal dalam perusahaan serta kemampuan pimpinan dalam mengelola usahanya memberikan keuntungan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu pendukung faktor pendapatan pada perusahaan tambang batubara yakni adanya *fixed operating cost* pada *leverage* operasi. Ini disebabkan *Fixed operating cost* digunakan untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and tax*. Perusahaan dengan *leverage* operasi yang tinggi berimbang pada tingkat penjualan yang relatif tinggi dan dampak perubahan tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar. Semakin besar biaya operasi tetap,

perubahan pada tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar. Semakin besar biaya operasi tetap, perubahan pada penjualan akan mengakibatkan perubahan yang lebih besar pada EBIT perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini ialah:

1. Berdasarkan pengujian dengan uji F diketahui bahwa secara silmultan *financial leverage* dan *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). dengan nilai signifikansi $0.004 < 0,05$.
2. Berdasarkan pengujian dengan uji T diketahui bahwa *financial leverage* secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan pertambangan batubara, hal ini dibuktikan dengan uji T yang menunjukkan tingkat T hitungnya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $(1,026 < 2,023)$, sedangkan uji T pada *operating leverage* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dimana menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $(0,001 < 0,05)$ yang artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *operating leverage* terhadap rentabilitas.

5.2 Saran

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkhusus pada perusahaan pertambangan batubara untuk lebih berani mengambil risiko dengan meningkatkan *leverage* perusahaan, walaupun tingkat pengembalian keuntungan tidak dapat dipastikan serta resiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi namun dengan pengelolaan aktiva dan dana yang

baik serta pengelolaan perusahaan yang baik akan berdampak pada pengembalian akan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan.

2. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkhusus pada perusahaan pertambangan batubara kiranya mempertahankan kinerjanya. baik dari segi *financial* ataupun *operating* agar tingkat keuntungan yang dihasilkan lebih besar.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus pada *leverage* perusahaan pertambangan batubara saja serta kurangnya laporan yang terpublikasikan yang dapat dijadikan populasi dan sampel luntuk perusahaan pertambangan batubara. Penelitian ini hanya membahas 2 variabel independen yakni *financial leverage* dan *operating leverage* yang tingkat pengaruhnya terhadap rentabilitas kurang dari 30%, serta kurangnya penelitian terdahulu yang dapat membantu penguatan teori yang dipaparkan pada penelitian ini. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi dan sampel, penambahan penelitian terdahulu yang dapat membantu penguatan hasil para peneliti serta penambahan variabel independen sehingga keakuratan variabel independen terhadap variabel dependen dapat melebihi 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2013. *Financial Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jember, Indonesia. Universitas Jember.
- Angraeni, Ayu. 2016. *Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Rentabilitas Pada Industri Makanan Yang Tercatat di Bursa efek indonesia*. Skripsi. Makassar, Indonesia. Universitas Muslim Indonesia
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi manduh. 2004. *Analisis laporan keuangan*. edisi revisi. cetakan pertama. penerbit UPP AMP YKPN. Jakarta.
- Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: PUSTAKA.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia Yogyakarta.
- Munawir Slamet. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Nurinna, Rahma. 2013. *Analisis Pengaruh Finansial Leverage dan Operating Leverage Terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT. Panconin Cipta Perkasa di Makassar*. Skripsi. Makassar, Indonesia. Universitas Hasanuddin
- Putra,Indo Ratmana. 2013. *Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Eps) Di Perusahaan Properti YangTerdaftar Di Bei (2007-2011)*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 (1). 318-328
- Riyanto Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* . Yogyakarta.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta .
- Sinuraya, Murthad. 2008. *Teori Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Syamsuddin lukman. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Edisi Baru, cetakan ketujuh. Penerbit rajawali Pers. Jakarta.
- Yamit, zulian. 2001. *Manajemen keuangan*. edisi pertama. cetakan ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.

L
A
M
P
I
R
A
N

Notes		
Output Created		01-SEP-2016 13:52:54
Comments		
Input	Data	C:\Users\windows8\Documents\RAG AH'S folder\spss\Untitled3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROE /METHOD=ENTER DFL DOL /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZRESID) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE PRED RESID. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:04.30
	Elapsed Time	00:00:03.72
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes

Variables Created or Modified	PRE_1	Unstandardized Predicted Value
	RES_1	Unstandardized Residual

Notes		
Output Created		01-SEP-2016 13:54:37
Comments		
Input	Data	C:\Users\windows8\Documents\RAG AH'S folder\spss\Untitled3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=PRE_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	196608
a. Based on availability of workspace memory.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0022596

	Std. Deviation	,28937464
Most Extreme Differences	Absolute	,380
	Positive	,241
	Negative	-,380
Test Statistic		,380
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Notes		
Output Created		01-SEP-2016 13:58:14
Comments		
Input	Data	C:\Users\windows8\Documents\RAG AH'S folder\spss\Untitled3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	196608
a. Based on availability of workspace memory.		

Notes	
Output Created	01-SEP-2016 14:05:28

Comments		
Input	Data	C:\Users\windows8\Documents\RAG AH'S folder\spss\Untitled3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 DFL DOL /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	131072
a. Based on availability of workspace memory.		

Notes		
Output Created		01-SEP-2016 14:19:53
Comments		
Input	Data	C:\Users\windows8\Documents\RAG AH'S folder\spss\Untitled3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROE /METHOD=ENTER DFL DOL /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZRESID) D) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE PRED RESID.
Resources	Processor Time	00:00:01.20
	Elapsed Time	00:00:01.25
	Memory Required	1684 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes
Variables Created or Modified	PRE_2	Unstandardized Predicted Value
	RES_2	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DOL, DFL ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: ROE			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b						
Model	R	R	Adjust	Std.	Change Statistics	Durbin-Wat

		Square	ed R Square	Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	son
1	,493 ^a	,243	,204	,52328	,243	6,269	2	39	,004	1,683

a. Predictors: (Constant), DOL, DFL

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,433	2	1,717	6,269	,004 ^b
	Residual	10,679	39	,274		
	Total	14,112	41			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DOL, DFL

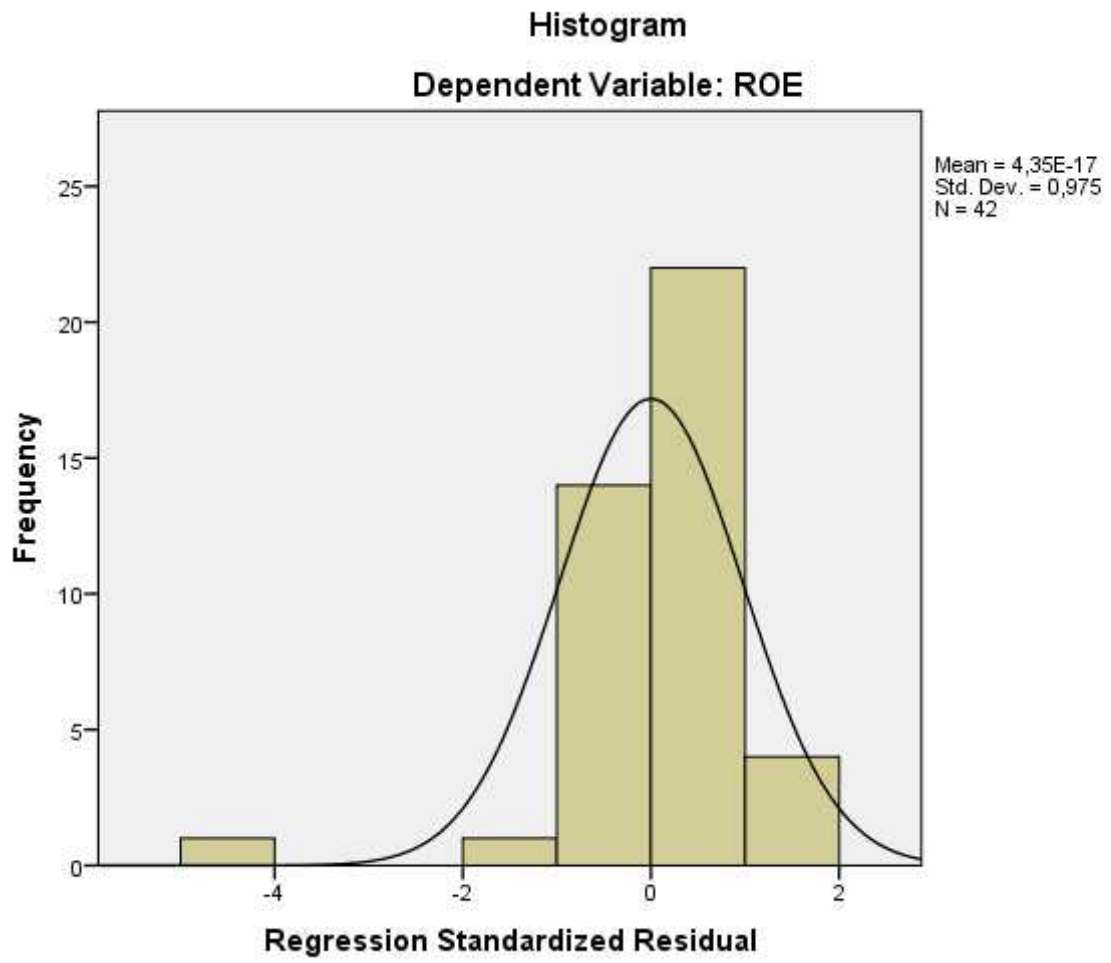
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,021	,083		-,249	,805		
	DFL	,014	,014	,144	1,026	,311	,987	1,014
	DOL	,029	,008	,489	3,485	,001	,987	1,014

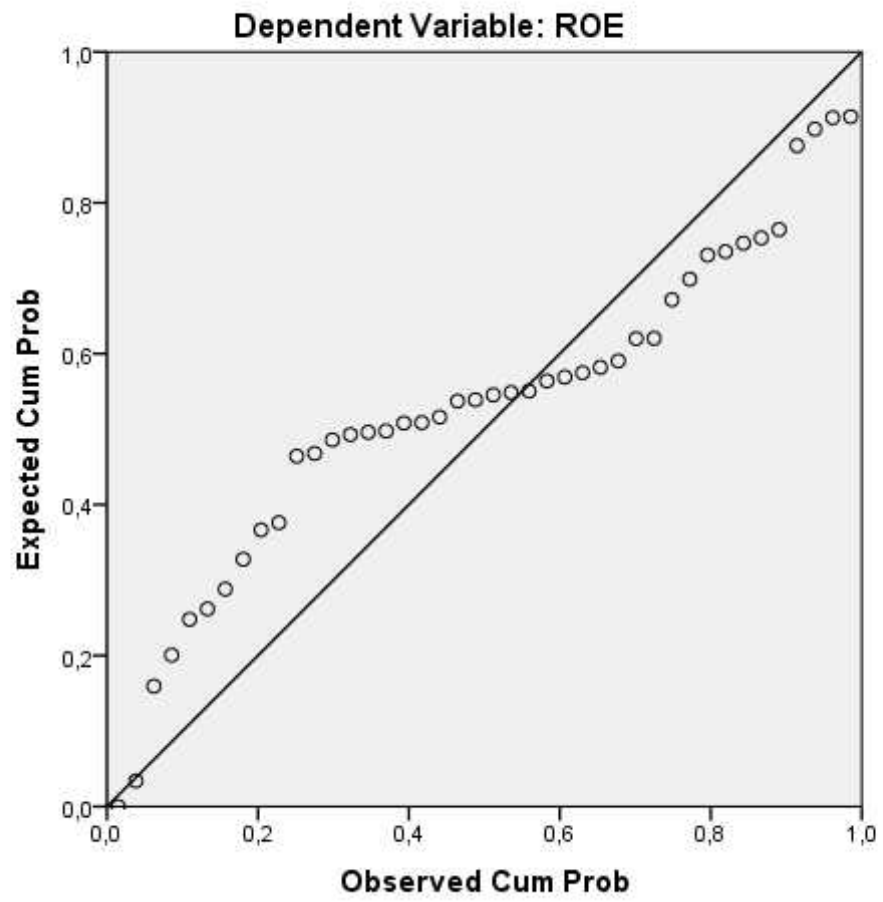
a. Dependent Variable: ROE

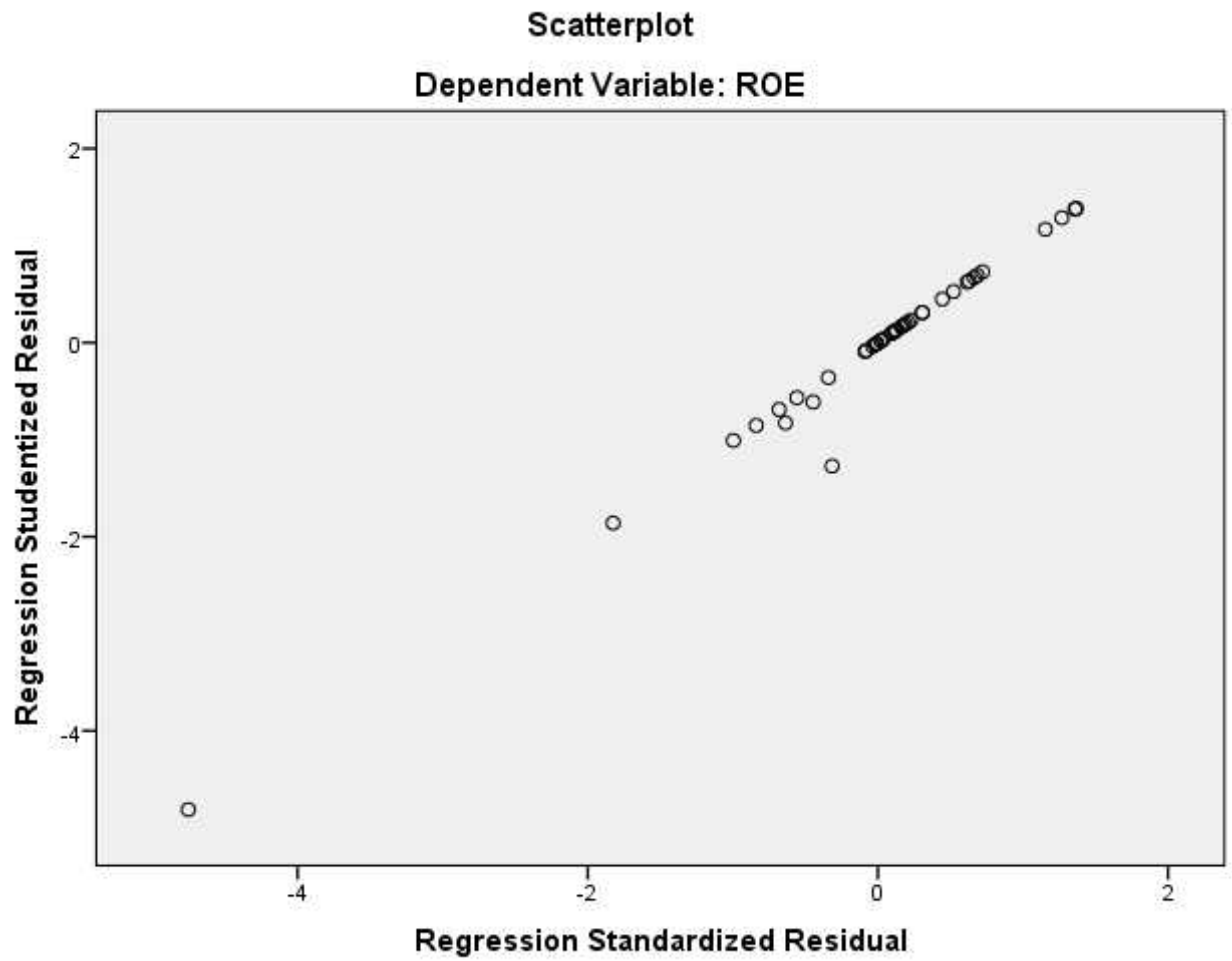
Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DFL	DOL
1	1	1,243	1,000	,31	,39	,07

	2	1,011	1,109	,18	,00	,78
	3	,746	1,290	,51	,61	,15
a. Dependent Variable: ROE						

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,7523	,3580	,0023	,28937	42
Std. Predicted Value	-6,063	1,230	,000	1,000	42
Standard Error of Predicted Value	,081	,507	,111	,086	42
Adjusted Predicted Value	-,1732	,7679	,0729	,15895	42
Residual	-2,48721	,71527	,00000	,51036	42
Std. Residual	-4,753	1,367	,000	,975	42
Stud. Residual	-4,812	1,384	-,032	1,012	42
Deleted Residual	-2,68537	,73289	-,07062	,67287	42
Stud. Deleted Residual	-7,452	1,401	-,096	1,346	42
Mahal. Distance	,001	37,502	1,952	6,719	42
Cook's Distance	,000	8,238	,211	1,270	42
Centered Leverage Value	,000	,915	,048	,164	42
a. Dependent Variable: ROE					



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Notes	
Output Created	01-SEP-2016 16:04:45
Comments	

Input	Data	C:\Users\windows8\Documents\RAG AH'S folder\spss\Untitled3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /RUNS(MEDIAN)=RES_1 /RUNS(MODE)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.09
	Number of Cases Allowed ^a	196608
a. Based on availability of workspace memory.		

Notes		
Output Created		01-SEP-2016 16:43:16
Comments		
Input	Data	C:\Users\windows8\Documents\RAG AH'S folder\spss\Untitled3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT RES2 /METHOD=ENTER DFL DOL /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZRESI D).
Resources	Processor Time	00:00:00.88
	Elapsed Time	00:00:05.16
	Memory Required	1700 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	232 bytes

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DOL, DFL ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: RES2			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,113 ^a	,013	-,038	,42538
a. Predictors: (Constant), DOL, DFL				
b. Dependent Variable: RES2				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,092	2	,046	,253	,777 ^b
	Residual	7,057	39	,181		
	Total	7,149	41			
a. Dependent Variable: RES2						
b. Predictors: (Constant), DOL, DFL						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,294	,067		4,360	,000
	DFL	-,003	,011	-,047	-,292	,772
	DOL	,004	,007	,098	,611	,545
a. Dependent Variable: RES2						

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0471	,4230	,2899	,04730	42
Std. Predicted Value	-5,134	2,813	,000	1,000	42
Standard Error of Predicted Value	,066	,412	,090	,070	42
Adjusted Predicted Value	-1,7545	,4843	,2487	,31878	42
Residual	-,29306	2,19064	,00000	,41488	42
Std. Residual	-,689	5,150	,000	,975	42
Stud. Residual	-,698	5,214	,018	1,003	42
Deleted Residual	-,30077	2,24522	,04121	,51935	42

Stud. Deleted Residual	-,693	9,349	,119	1,568	42
Mahal. Distance	,001	37,502	1,952	6,719	42
Cook's Distance	,000	6,371	,161	,982	42
Centered Leverage Value	,000	,915	,048	,164	42
a. Dependent Variable: RES2					

Notes		
Output Created		02-SEP-2016 17:50:02
Comments		
Input	Data	C:\Users\windows8\Documents\RAG AH'S folder\spss\Untitled3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROE /METHOD=ENTER DFL DOL /RESIDUALS DURBIN /SAVE PRED RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.06
	Elapsed Time	00:00:00.06
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Created or Modified	PRE_1	Unstandardized Predicted Value
	RES_1	Unstandardized Residual

Notes		
Output Created		02-SEP-2016 17:50:45
Comments		
Input	Data	C:\Users\windows8\Documents\RAG AH'S folder\spss\Untitled3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=PRE_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	196608
a. Based on availability of workspace memory.		

Notes		
Output Created		02-SEP-2016 17:51:17
Comments		
Input	Data	C:\Users\windows8\Documents\RAG AH'S folder\spss\Untitled3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	42
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /RUNS(MODE)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	196608
a. Based on availability of workspace memory.		